

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti memiliki masalah dan pernah mengalami perlakuan maupun situasi yang tidak menyenangkan. Banyak kejadian yang tidak menyenangkan juga bisa dialami oleh remaja (Erikson, 1989). Konsep diri positif yang dimiliki oleh remaja dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah pada hidupnya. Sedangkan jika remaja memiliki konsep diri negatif dia akan merasa dirinya tidak aman dan sikap kurang menerima atau menghargai dirinya sendiri, sehingga kemampuan untuk menyelesaikan masalah berkurang (West & Turner, 2008). Hasil penelitian sebelumnya pada mahasiswa Pengurus Lembaga Dakwah di kampus STAIN Salatiga, selain tanggung jawabnya sebagai mahasiswa juga bertanggung jawab sebagai pengurus LDK mengalami masalah pada konsep dirinya (Handayu, 2012).

Ketidakmampuan remaja menghadapi masalah akan menimbulkan ketidakbahagiaan pada dirinya, ketidakbahagiaan ini terjadi karena remaja belum bisa mengambil hikmah dari suatu kejadian. Sedangkan remaja yang mampu mengatasi masalahnya mereka memiliki ketenangan jiwa sehingga dapat tegar dan mantap untuk menghadapi segala permasalahan hidup. Ketenangan jiwa tidak akan bisa dimiliki remaja jika memiliki prasangka buruk, atau selalu berfikir negatif (Handayu, 2012). Seperti Allah berfirman dalam QS. Ar-Ra'd.

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”

Pendekatan spiritual dengan melaksanakan Shalat wajib dan shalat sunah merupakan salah satu cara yang dapat melawan rasa takut, khawatir, marah sedih, dan lain sebagainya (Salim, 2009). Shalat dapat melindungi keselamatan saraf dan jiwa manusia. Sehingga shalat dapat menjadi obat dan solusi efektif dari permasalahan – permasalahan hidupnya (Salim, 2009). Kemudian Islam juga menganjurkan manusia melaksanakan shalat tahajud, salah satu shalat sunnah yang dikerjakan ditengah malam ketika orang lain masih terlelap sebagaimana diterangkan dalam Hadits Shahih Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah ra,

“Tatkala Rasulullah SAW ditanya apakah shalat yang lebih utama selain shalat wajib lima waktu, beliau menjawab „shalat di tengah malam “

Shalat tahajud yang dikerjakan sebelum terbit fajar (Subuh), ketika sudah lewat sepertiga malam yang terakhir (Sholeh, 2007). Waktu malam yang memberikan perasaan damai. Introspeksi diri adalah salah satu yang harus dilakukan setiap manusia. Introspeksi adalah cara untuk mengetahui kesalahan - kesalahan yang pernah diperbuat seseorang, agar diri tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama, atau membuat kesalahan berbeda. Introspeksi yang dianjurkan adalah introspeksi yang dilakukan dalam kesendirian dan keheningan tengah malam.

Menurut Sholeh (2007) dengan shalat tahajud, kondisi ini dapat dimiliki remaja seperti kesehatan fisik dan ketenangan jiwa. Tahajud ini merupakan salah satu hal untuk dapat dilakukan agar remaja memiliki konsep diri positif. Berdasarkan pada firman Allah tersebut maka diharapkan ketenangan hati terwujud jika mendirikan shalat, terlebih lagi Rasulullah SAW bersabda melalui HR. Tirmidzi.

“Shalat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan dan menghindarkan dari penyakit”.

Dari hasil studi pendahuluan pada 10 remaja di pondok pesantren Al Ishlah Mangkang, menunjukkan 8 remaja saat menghadapi suatu masalah, mereka melaksanakan shalat tahajud merasa mendapatkan ketenangan jiwa. Sedangkan ada 2 remaja yang mendapatkan suatu masalah dia menyendiri dan memikirkan masalahnya, karena remaja merasa melaksanakan shalat tahajud belum tentu masalahnya bisa teratasi dan mendapatkan ketenangan jiwa.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual (shalat tahajud) dengan konsep diri pada remaja di pondok pesantren Al ishlah Mangkang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “ apakah ada hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual (shalat tahajud) dengan konsep diri pada remaja di pondok pesantren”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan shalat tahajud terhadap konsep diri pada remaja di pondok pesantren.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja di pondok pesantren.
- b. Mengidentifikasi shalat tahajud pada remaja di pondok pesantren.
- c. Mengidentifikasi konsep diri pada remaja di pondok pesantren.
- d. Menganalisa hubungan shalat tahajud terhadap konsep diri pada remaja di pondok pesantren .

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah informasi ilmiah dan pengetahuan untuk mencegah konsep diri yang negatif dengan cara shalat tahajud.

2. Pendidikan keperawatan

Dengan hasil penelitian ini bisa menambah wawasan, dan pengetahuan tentang manfaat shalat tahajud terhadap penerapan konsep diri pada remaja di pondok pesantren.

3. penelitian selanjutnya.

Hasil dari penelitian hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual (shalat tahajud) dengan konsep diri pada remaja di pondok pesantren diharapkan dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya.